

PENDEKATAN KELOMPOK IBU MENYUSUI DALAM PENCAPAIAN ASI EKSLUSIF

Emi Yulita, Nella Rahmawati, Nana Diana

Prodi D-III Kebidanan, STIKes Tengku Maharatu
yulita_emi@yahoo.com.

Abstract

The causes of failure in exclusive breastfeeding include factors of working mothers, culture in the community and the rampant promotion of formula milk and the lack of public understanding of the miracle or benefits of breastfeeding. Answering these problems was carried out by various parties, both health agencies in the form of counseling about the importance of exclusive breastfeeding, but the results were not satisfactory, namely the coverage of exclusive breastfeeding was not in accordance with the government's target of 80% of the number of infants aged 0-6 months per year. Based on these problems, the solution in implementing this PKM is in the form of assistance to breastfeeding mothers to explain exclusive breastfeeding by providing an understanding of the importance of exclusive breastfeeding. These activities include: 1) starting with providing counseling about exclusive breastfeeding, 2) solving problems if breast milk is not smooth by fulfilling good nutrition and creating a sense of comfort for the mother, 3) support / support from the family. The approach method used in PKM activities in the form of providing assistance in providing knowledge about the importance of exclusive breastfeeding in the hope that breastfeeding mothers can increase exclusive breastfeeding. So that there are no more mothers who give food to babies before the age of 6 months. The expected result in this PKM activity is an increase in the knowledge of breastfeeding mothers so that it is directly proportional to the actions taken in exclusive breastfeeding (the higher the mother's knowledge, the better the actions taken by the mother). regarding exclusive breastfeeding) and the benefits obtained by partners are in the form of getting healthy babies and having good immunity, productive mothers without affecting the family economy because they do not require spending to buy formula milk, baby food and care for sick children.

Keywords: Breastfeeding mother, Accompaniment, Exclusive breastfeeding

Abstrak

Penyebab kegagalan dalam pemberian ASI Eksklusif diantaranya faktor ibu bekerja, budaya di masyarakat dan maraknya promosi susu formula serta kurangnya pemahaman masyarakat akan keajaiban atau keuntungan dari ASI. Menjawab permasalahan tersebut telah dilakukan oleh berbagai pihak baik instansi kesehatan berupa penyuluhan tentang pentingnya ASI Eksklusif namun hasilnya belum memuaskan yakni cakupan pemberian ASI Eksklusif belum sesuai dengan target pemerintah yakni 80% dari jumlah bayi umur 0-6 bulan per tahun. Berdasarkan masalah tersebut solusi yang dilakukan dalam pelaksanaan PKM ini berupa pendampingan kepada ibu-ibu menyusui untuk menjelaskan ASI Eksklusif dengan memberikan pemahaman pentingnya ASI Eksklusif. Kegiatan ini berupa: 1) dimulai dengan memberikan penyuluhan tentang ASI Eksklusif, 2) memecahkan masalah jika ASI tidak lancar dengan cara pemenuhan nutrisi yang baik dan menciptakan rasa nyaman pada ibu, 3) dukungan/ support dari keluarga. Metode pendekatan yang digunakan dalam kegiatan PKM berupa melakukan pendampingan yang dilakukan dalam memberikan pengetahuan tentang pentingnya ASI Eksklusif dengan harapan ibu menyusui dapat meningkatkan pemberian ASI Eksklusif. Sehingga tidak ada lagi ibu yang memberikan makanan kepada bayi sebelum berumur 6 bulan. Hasil yang diharapkan dalam kegiatan PKM ini berupa peningkatan pengetahuan ibu menyusui sehingga berbanding lurus dengan tindakan yang dilakukan dalam pemberian ASI Eksklusif (semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin baik tindakan yang dilakukan ibu tentang ASI Eksklusif) serta manfaat yang didapat oleh mitra adalah berupa mendapatkan bayi yang sehat serta memiliki kekebalan tubuh yang baik, ibu yang produktif dengan tidak mempengaruhi ekonomi keluarga karena tidak memerlukan pengeluaran untuk membeli susu formula, makanan bayi serta perawatan untuk anak sakit.

Kata kunci: ibu Menyusui; Pendampingan; ASI Eksklusif

PENDAHULUAN

Menyusui merupakan proses alami bagi setiap wanita yang melahirkan, tetapi tidak jarang proses ini dicapai oleh setiap ibu menyusui. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) pada masa-masa awal sangat dianjurkan karena memberikan manfaat kesehatan untuk ibu dan bayi. Manfaat pemberian ASI adalah untuk keberlangsungan hidup bayi dan kekebalan tubuh. World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa ASI adalah makanan pertama yang diterima bagi bayi. WHO melaporkan terdapat 2/3 dari balita yang terjadi pada masa bayi dan sebagian besar terkait dengan pemberian makanan sejak dini. WHO merekomendasikan pemberian ASI Eksklusif pada beberapa bulan kehidupan sampai berumur 6 bulan, setelah itu anak baru diperbolehkan untuk diberikan makanan tambahan selain ASI.⁽¹⁾

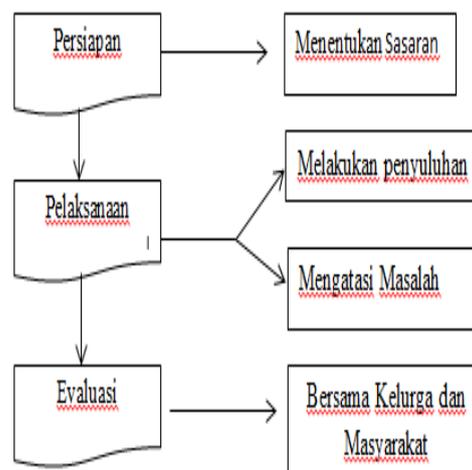
Riset Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2018 melaporkan bahwa persentasi menyusui pada bayi berdasarkan kelompok umur 0 bulan terdapat 39,8% yang mendapatkan ASI Eksklusif, 55,1% yang diberi air putih serta madu dan 20% diberi susu Formula. Penyebab kegagalan dalam pemberian ASI ini diantaranya ibu pekerja, pengetahuan ibu yang kurang, budaya di masyarakat atau berdasarkan pengalaman keluarga serta maraknya promosi susu formula

Pemberian ASI eksklusif ini sudah lama dianjurkan dan diprogramkan yakni sejak *Milenium development Goals* (MDGs) yakni menurunkan angka kematian bayi dari 32 per 1.000 kelahiran menjadi 23 per 1.000 kelahiran melalui pemberian ASI

Eksklusif⁽²⁾. Hingga saat ini melalui *Sustainable development Goals* (SDGs) menargetkan 80% bayi berusia 0-6 bulan mendapatkan ASI Eksklusif di tahun 2025. Provinsi Riau menargetkan cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar 47% namun saat ini cakupan bayi yang diberi ASI Eksklusif sebesar 35% di tahun 2018. Hasil ini belum memenuhi target SDGs salah satunya di lokasi pelaksanaan PKM ini cakupan bayi dengan ASI Eksklusif sebesar 30%.⁽³⁾

METODE

Metode yang digunakan adalah observasional yang dilakukan kepada ibu- ibu menyusui. Adapun tahapan pelaksanaannya seperti yang dijelaskan pada gambar berikut ini:



Gambar 1: Skema Pelaksanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan solusi yang dilakukan pada PKM ini maka hasil yang didapat adalah sebagai berikut sebagai berikut:

1. Pengetahuan Ibu Menyusui

Tabel 1. Pengetahuan Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif

No	Aspek	Hasil	Indikator keberhasilan
1.	Hasil Angket Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif	80%	75%

2. Solusi yang diberikan kepada Ibu Menyusui

Tabel 1. Solusi yang diberikan kepada Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif

No	Aspek	Hasil	Indikator keberhasilan
2.	Pernyataan Solusi yang diterima oleh ibu menyusui	80%	75%

3. Dukungan Keluarga kepada Ibu Menyusui

Tabel 3. Dukungan Keluarga kepada Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif

No	Aspek	Hasil	Indikator keberhasilan
3.	Hasil Angket Dukungan Keluarga kepada Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif	80%	75%

Berikut ini adalah beberapa dokumentasi kegiatan pelaksanaan Pengabdian masyarakat kepada ibu-ibu menyusui:



Gambar 2: Pelaksanaan Praktek Menyusui Yang benar



Gambar 3: Penyuluhan kepada ibu Menyusui Yang benar

Pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan dengan baik dan lancar hal ini karena adanya dukungan dari aparat setempat Desa Mayang Pongkai Kecamatan Kampar Kiri Tengah yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada masyarakat khususnya ibu-ibu yang memiliki bayi dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yakni semua peserta atau masyarakat yang menghadiri wajib pakai masker, serta dalam pelaksanaan tidak melebihi dari 20 orang sehingga tidak menimbulkan kerumunan.

Adapun hasil dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dengan tema Pendekatan Kelompok Ibu Menyusui Dalam Pencapaian Asi Eksklusif dengan cara memberikan penyuluhan kepada

ibu tentang ASI dan selanjutnya dilakukan pendampingan kepada keluarga untuk memberikan dukungan kepada ibu dalam proses pencapaian ASI Eksklusif. Penyuluhan ini semula direncanakan dengan penyuluhan melalui *Flipchart* namun dengan kondisi masih dalam pandemi COVID-19 penyuluhan dilakukan dengan cara penyebaran leaflet dan dijelaskan langsung kepada peserta yang datang sehingga tidak menimbulkan kerumuman.

Adapun pendampingan yang dilakukan kepada keluarga yang hadir berupa memberikan pemahaman supaya selalu memberikan dukungan kepada ibu yang menyusui berupa selalu memenuhi nutrisi ibu menyusui dan memberikan dorongan agar ibu selalu memberikan ASI terutama ibu-ibu yang memiliki bayi dibawah usia 6 bulan, kemudian setelah umur diatas 6 bulan sudah bisa diberikan secara bertahap makanan yang sesuai dengan kondisi bayi.

Hasil pelaksanaan Pengabdian masyarakat ini memberikan respon yang baik dari ibu-ibu menyusui disamping ibu-ibu diberikan pengetahuan, kemudian keluarga ibu yang datang juga diberikan pendampingan berupa pemahaman tentang pentingnya pemberian ASI sehingga pelaksanaan pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat bagi ibu-ibu menyusui

Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat ini tentang peningkatan pengetahuan dan pendampingan ibu menyusui memiliki respon yang baik, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Azizah Saleh, dkk) tahun 2018 dimana menurut peneliti bahwa pemberian pengetahuan melalui penyuluhan media leaflet sangat berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan kader PHBS hal ini terlihat

dari hasil uji statistik yang dilakukan oleh peneliti. Hasil uji statistik membuktikan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan intervensi penyuluhan dan pelatihan. Selain itu Kader PHBS di wilayah kerja Puskesmas Ampana Timur sangat aktif dalam kegiatan posyandu dimana sebagian besar kader PHBS adalah merupakan kader Posyandu sehingga responden sering berinteraksi dan menerima informasi dengan petugas kesehatan dari Puskesmas

Menurut asumsi penulis hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat ini efektif dilakukan melalui leaflet secara langsung kepada ibu menyusui karena adanya respon timbal balik pada saat informasi diberikan sehingga jika ada keraguan dan ketidak tahuan dari ibu menyusui dapat segera disampaikan. Disamping itu pemberian ASI Eksklusif sangat bermanfaat oleh ibu seperti perbaikan Suhu Tubuh bayi, Berat badan Bayi dan icterus atau bayi kuning terutama baru melahirkan.⁽⁴⁾

SIMPULAN

Penyebaran informasi melalui leaflet sesuai sasaran yakni kepada ibu-ibu yang memiliki bayi usia dibawah 2 tahun dan secara umum masyarakat ikut andil untuk dapat menyebarkan informasi yang berkesempatan datang. Adanya informasi Tanya jawab langsung saat penyebaran Leaflet, sehingga ibu menyusui merasa jelas atas informasi yang diberikan

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Yayasan Tengku Maharatu yang telah memberikan fasilitas dan dukungan baik moril amupun materil, serta Ketua

STIKes Tengku Maharatu dan LPPM yang tidak henti-hentikan dalam memberikan support sehingga terselenggaranya PkM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiesti, Ferilia, and Sulis Diana. 2016. "Dukungan Keluarga Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini Pada Ibu Post Partum Di BPS Sri Silasmiati, SST Desa Wonoayu, Pilang Kenceng Madiun." *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Fakultas Teknik*: 1–4.
- Azlin, Emil. 2016. "Hubungan Antara Skor Apgar Dengan Kadar Glukosa Darah Pada Bayi Baru Lahir." *Sari Pediatri* 13(3): 174.
- Santi, Mina Yumei. 2017. "The Improvement Efforts of Exclusive Breastfeeding and Early Initiation of Breasfeeding." *Jurnal Kesmas Indonesia* 9(1): 79.